

Reformulasi Karakter Kepemimpinan Kristen Masa Kini Berdasarkan Kepemimpinan Daud

Sisga Desriman Zebua

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung
Korespondensi penulis: sisgadesriman@gmail.com

Yubilate Chriswell Zebua

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung
Email: yubilatezebua@gmail.com

Ibelala Gea

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung
Email: geaib.ig@gmail.com

Abstract: *Christian leadership is a leadership that needs to be implemented properly and in accordance with Biblical foundations. A Christian leader who is not in accordance with its foundation, namely the Bible, is not called Christian leadership. One of the efforts to make this Christian leadership a good and true Christian leader is that a Christian leader must lead based on the previous leaders who have been written in the Bible. There are many good leaders who were favored by the people they led in the Bible, one of them is David. David led the Israelites in his time well, because he was a leader who obeyed and submitted to God who had sent him. The research method used in this paper is to compare the forms of Christian leadership today that tend not to match what a Christian leader should do. Therefore, through this paper, leaders are expected to be leaders who can be useful for people and also for God. By guiding this form of leadership like David, it will be able to produce good leadership and create prosperity among God's people.*

Keywords: *Reformulation, Christian Leadership Character, David's Leadership*

Abstrak: Kepemimpinan Kristen merupakan sebuah kepemimpinan yang perlu diterapkan dengan baik dan sesuai berlandaskan Alkitabiah. Seorang pemimpin Kristen yang tidak sesuai dengan landasannya yaitu Alkitab maka tidak disebut sebagai kepemimpinan Kristen. Salah satu upaya untuk menjadikan kepemimpinan Kristen ini sebagai pemimpin Kristen yang baik dan benar adalah seorang pemimpin Kristen harus memimpin dengan berpedoman kepada para pemimpin terdahulu yang telah dituliskan di dalam Alkitab. Ada banyak para pemimpin yang baik dan disenangi oleh orang-orang yang mereka pimpin yang diceritakan di dalam Alkitab, salah satunya adalah Daud. Daud memimpin bangsa Israel pada masanya dengan baik, karena ia adalah pemimpin yang taat serta tunduk kepada Tuhan yang telah mengutus dia. Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah membandingkan bentuk kepemimpinan Kristen masa kini yang cenderung tidak sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan oleh seorang pemimpin Kristen. Oleh sebab itu, melalui tulisan ini, pemimpin di harapkan dapat menjadi pemimpin yang dapat berguna bagi manusia dan juga bagi Tuhan. Dengan mempedomani bentuk kepemimpinan seperti Daud ini, maka akan dapat menghasilkan kepemimpinan yang baik dan menciptakan kesejahteraan di tengah umat Tuhan.

Kata Kunci: Reformulasi, Karakter Kepemimpinan Kristen, Kepemimpinan Daud

1. PENDAHULUAN

Kalau kita memprediksi seorang pemimpin hanya sekedar seorang kepala dari sekelompok orang, yang menentukan arah dan mengajak mereka bergandengan tangan dan mengikutinya dengan setia. Maka, prediksi tersebut kurang tepat, pemimpin itu harus mempunyai panduan dan penjelasan yang tepat untuk mengarahkan sekelompok orang dan sekaligus memberi keamanan dan kenyamanan satu dengan yang lain.¹ Akan tetapi istilah itu pun tidak dapat digunakan dalam alur cerita kepemimpinan yang lebih luas utamanya dalam gerakan yang hendak terlibat, menerobos, sekaligus transformasi budaya.² Pada dasarnya, seorang pemimpin dituntut untuk tepat dalam mengambil sebuah keputusan, karena seorang pemimpin dihadapkan dengan berbagai macam persolan yang sulit bahkan mungkin tidak pernah ia alami sendiri, maka seorang pemimpin harus efektif dalam mengambil sebuah keputusan untuk dapat menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.³ Oleh sebab itu, pemimpin harus memiliki kemampuan yang bijaksana dalam memutuskan sebuah masalah yang sedang dihadapi.⁴

Kepemimpinan adalah suatu seni yang umurnya sama dengan umur manusia di dunia.⁵ Ini dibuktikan pada penciptaan manusia pertama yang diceritakan dalam Kejadian yaitu Adam diciptakan sebagai pemimpin bagi makhluk lain dan juga bagi istrinya Hawa (kej. 2). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan sudah lama dipelajari dan dialami oleh manusia.⁶ Kepemimpinan adalah pusat yang dapat mengkoordinasikan suatu proses dalam sebuah kelompok maupun organisasi. Kepemimpinan menjadi sebuah rancangan manajemen untuk mencapai sebuah tujuan sehingga pemimpin diharuskan untuk dapat mencetuskan sebuah ide yang bermanfaat untuk kepentingan kelompok atau organisasi yang dipimpinnya.⁷

Kepemimpinan juga ada dalam sebuah komunitas rohani yang menjadi pemimpin atas sebuah perkumpulan rohani tersebut. Kepemimpinan dalam sebuah perkumpulan rohani umumnya diandalkan untuk dapat menjadi pedoman yang baik, menjadi pendorong, menjadi sosok yang dapat menyelesaikan masalah dalam sebuah perkumpulan rohani tersebut, yang pada dasarnya pemimpin rohani sama layaknya dan kewajibannya dengan kepemimpinan

¹ Vince Tebay, *Perilaku Organisasi* (Deepublish, 2021).

² Frances Hesselbein and Marshall Goldsmith, *The Leader of the Future 2* (Elex Media Komputindo, 2013).

³ Sutarto Wijono, *Kepemimpinan Dalam Perspektif Organisasi* (Kencana, 2018).

⁴ I Gede Dharman Gunawan et al., "Pentingnya Kaderisasi Kepemimpinan Untuk Mewujudkan Pemimpin Muda Hindu Yang Inovatif," in *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya, 2021*, 212–220.

⁵ Desti Samarena, "Studi Tentang Kepemimpinan Dalam Perjanjian Lama," *Jurnal Teologi Gracia Deo* 2, no. 2 (2020): 109–118.

⁶ Yakob Tomata, *Kepemimpinan Yang Dinamis* (Malang: Gandum Mas, 1997).

⁷ Usep Deden Suherman, "Pentingnya Kepemimpinan Dalam Organisasi," *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah (AKSY)* 1, no. 2 (2019): 259–274.

organisasi lainnya. Yang menjadi perbedaan antara pemimpin kelompok biasa dengan pemimpin rohani adalah pemimpin biasa hanya dituntut bagaimana menjadi pemimpin yang dapat membawa pimpinannya kepada jalan yang benar dan kemakmuran ataupun kesejahteraan, sedangkan pemimpin rohani adalah pemimpin yang selalu berlandaskan dalam kitab suci. Sehingga, pemimpin rohani biasanya tidak dapat menmegahkan dirinya sendiri atau merasa sombong, tidak akan berbuat semena-mena, dan setiap lakunya baik dan tidak melencenga dari apa yang sudah ditetapkan oleh Tuhan dan selalu menjaga kesuciannya.⁸

Kepemimpinan rohani erat kaitannya dengan kepemimpinan Kristen. Kepemimpinan Kristen ialah sebuah kepemimpinan yang bersumber dari pimpinan roh kudus. Kepemimpinan kristen menyangkut faktor waktu, tempat dan situasi yang di ikutkan oleh campur tangan Tuhan sebagai Pemimpin yang besar. Tuhan memakai seseorang (pemimpin) yang dijadikan sebagai kaki tangan-Nya di dalam sebuah organisasi atau kelompok yang dapat mewakili Allah untuk memimpin umat-Nya.⁹ Menjadi seorang pemimpin kristen harusnya berpacu pada model kepemimpinan yang diceritakan di dalam Alkitab. Paulus mengingatkan dengan jelas bagaimana persyaratan menjadi seorang pemimpin yang baik dan benar (1 Timotius 4:12), adapun menjadi persyaratan atau karakteristik tersebut yang dimaksud paulus adalah berhubungan dengan kualitas hidup yaitu: moral tinggi, perilaku etis, sikap yang benar, motivasi yang murni, tujuan-tujuan yang baik, kebiasaan-kebiasaan positif, kualitas persahabatan, dan reputasi yang baik.¹⁰

Melihat model kepemimpinan Kristen saat ini, cenderung kurang dapat memberi keteladanan yang benar dalam memimpin, ada beberapa pemimpin yang kurang memahami posisinya sebagai pemimpin, dan juga ada pemimpin yang dikenal berkarakter baik tapi jika sudah diperhadapkan dengan berbagai kenyataan tantangan dan rintangan dalam kepemimpinannya berujung kehilangan karakter Kristiani.¹¹ Sehingga seorang pemimpin Kristen perlu meneladani seorang figur yang baik di dalam Alkitab. Salah satu contoh kepemimpinan kristen yang dituliskan dalam Alkitab, dan dapat dijadikan sebagai contoh kepemimpinan yang dijalankan pada masa sekarang terutama kepada kepemimpinan kristen adalah kepemimpinan Daud. Kepemimpinan Daud dapat dijadikan sebuah kepemimpinan yang

⁸ Pdt Budisatyo Tanihardjo, *Integritas Seorang Pemimpin Rohani* (PBMR ANDI, 2021).

⁹ Tomata, *Kepemimpinan Yang Dinamis*.

¹⁰ George Barna, *Leaders on Leadership Pandangan Para Pemimpin Tentang Kepemimpinan* (Jawa Timur: Gandum Mas, 2015).

¹¹ Hendrik Vallen Ayomi and P R T Paramma, "Gereja Dan Korupsi: Analisis Isi Khotbah (Content Analysis) Terkait Praktek Korupsi Di Papua," *Integritas: Jurnal Antikorupsi* 7, no. 1 (2021): 197–216.

dapat mereformasi kepemimpinan Kristen saat ini, karena kepemimpinan Daud adalah salah satu bentuk pemimpin yang terbaik di dalam Kitab Perjanjian Lama.¹² Model kepemimpinan Daud penting untuk diteladani oleh setiap pemimpin Kristen pada masa kini agar pemimpin yang ada di gereja saat ini dapat berguna bagi Tuhan dan semua orang yang dipimpinnya.¹³

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam karya ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu penulis melakukan pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian ini.¹⁴ Selain itu, penulis juga melakukan analisis data yang berkaitan tentang kepemimpinan, serta melakukan perbandingan antara kasus pada masa lalu yang dituliskan dalam kitab Perjanjian Lama (masa kepemimpinan Daud) dengan masa yang sekarang (model kepemimpinan Kristen pada masa kini). Peneliti menggunakan juga buku-buku perjanjian Lama yang berkaitan dengan kepemimpinan Daud. Selain itu, penulis menggunakan pendekatan tekstual, yaitu yang digunakan penulis untuk menemukan teks alkitabiah dalam mengungkap makna kepemimpinan Daud berdasarkan Perjanjian Lama.¹⁵

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan dalam Perjanjian Lama akan sangat baik dan bermanfaat kepada kita jika mengenal para pemimpin yang ada di dalamnya terlebih dalam kepemimpinan Kristen yang dilaksanakan di masa kini.¹⁶ Bukan hanya sekedar untuk kita kenal, tetapi akan memberikan wawasan yang baru tentang bagaimana para pemimpin dalam Perjanjian Lama memimpin sebagai kaki tangan Tuhan di dalam memimpin umat-Nya. Pemimpin yang baik untuk kita contoh dalam mereformulasi bentuk kepemimpinan masa kini adalah model kepemimpinan Daud. Tuhan menyuruh Samuel untuk mengurapi Daud sebagai Raja atas bangsa Israel.¹⁷ Meskipun Daud masih muda dan kecil di antara saudara saudaranya namun Tuhan tidak memandang hal tersebut, bahkan meskipun menurut manusia tidak masuk akal namun bagi Tuhan tetap yang terbaik (1 Samuel 16:1-13). Daud adalah anak Isai, ia merupakan seorang Penggembala kambing domba. Daud adalah pemimpin terbaik Israel. Tapi kisah Daud menjadi raja Israel adalah cerita yang panjang.

¹² Dayan Hakim, *Kepemimpinan Kristen*, 2021.

¹³ Briliand D Tuapetel, "INTEGRASI KEPEMIMPINAN DAUD KE DALAM PELAYANAN GEMBALA SIDANG MASA KINI" (Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta, 2020).

¹⁴ Ahmad Mustail Khoron Kusumastuti, Adhi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019).

¹⁵ Steven Tubagus, "Makna Kepemimpinan Daud Dalam Perjanjian Lama," *Kinaa: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat* 1, no. 1 (2020).

¹⁶ Bob Jokiman, "Dasar-Dasar Alkitabiah Pengembangan Kepemimpinan" (2003).

¹⁷ Hakim, *Kepemimpinan Kristen*.

Kepemimpinan Daud bermula ketika Roh Allah meninggalkan Saul dan memilih Daud sebagai penggantinya untuk memimpin bangsa pilihan-Nya yaitu bangsa Israel (I Samuel 16:13-14). Daud dipilih Allah karena ia berkenan di hati Allah (I Samuel 13:14; 15:28; 16:7), walaupun dengan jelas Alkitab memperlihatkan bahwa Daud adalah orang yang berbuat dosa (II Samuel 11 dan 12), namun dalam segala kelemahannya, Daud Tetap menaruh imannya kepada Allah. Ketika ia berbuat dosa, ia selalu mengakuinya kepada Tuhan dan ia selalu bertobat (Mazmur 32 dan 51), bahkan sebelum ia menjadi raja, ia sudah memperlihatkan bahwa ia mau bergantung kepada Tuhan, Daud mau menyerahkan segala persoalannya ke dalam tangan Tuhan. Melalui Daud, Allah memberikan seorang raja yang merupakan gambaran dari Sang Raja Agung yang akan datang, yaitu Yesus Kristus.¹⁸ Daud merupakan tipe Kristus sebagai pemimpin bangsa Israel, kesetiaan Daud terhadap perjanjian Allah dan kepekaannya terhadap dosa, sehingga Allah berkenan kepadanya.¹⁹

Kepemimpinan Daud ini mengajarkan kita bahwa setiap kepemimpinan selalu dimulai saat para pemimpin menaati panggilan Tuhan.²⁰ Kepemimpinan Daud mengajarkan bahwa kepemimpinan Kristen bukan hanya tentang karisma atau kepribadian yang hebat, karena bisa juga hanya sekedar penampilan. Karena itu, kepemimpinan harus didasarkan pada apa yang Tuhan katakan kepada para pemimpin, bukan kata hati nurani untuk menjadikan pemimpin.²¹ Menariknya, Daud tidak pernah memiliki ambisi pribadi untuk menjadi raja. Daud selalu menyerahkan jalan hidupnya kepada Tuhan. Daud selalu berdoa dan meminta petunjuk Tuhan dalam segala hal. Dia tidak pernah mempercayai pikirannya sendiri dan Tuhan selalu memberikan instruksi yang jelas tentang apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Setiap saat Daud selalu berdoa dan mengucapkan syukur. Daud selalu mengikuti perintah Tuhan dan meminta kehendak-Nya.²² Inilah hal utama yang perlu dipatut dari model kepemimpinan Daud yang dapat mereformasi model kepemimpinan masa kini.

Ada beberapa poin besar yang bisa diambil dari model kepemimpinan Daud yang dapat diteladani oleh para pemimpin Kristen agar menjadi pemimpin yang baik dan benar, serta berguna untuk Tuhan dan juga untuk orang-orang yang dipimpinnya, diantaranya adalah sebagai berikut:

¹⁸ Jasper Klapwijk, *Kabar Baik Dari Perjanjian Lama*, 1st ed. (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2015).

¹⁹ Jeane Ch. Obadja, *Survei Ringkas Perjanjian Lama*, 3rd ed. (Surabaya: MOMENTUM, 2014).

²⁰ Jokiman, "Dasar-Dasar Alkitabiah Pengembangan Kepemimpinan."

²¹ Wilianus Illu, "Esensi Kepemimpinan Dalam Perspektif Perjanjian Lama," *Missio Ecclesiae* 6, no. 2 (2017).

²² Hakim, *Kepemimpinan Kristen*.

a. Pemimpin Yang Takut Akan Tuhan

Daud yang menjadi pemimpin yang baik bagi bangsa Israel ini adalah seorang pemimpin yang takut akan Tuhan. Daud terus mempercayai Tuhan dalam segala apa yang akan dilakukannya, terlebih dalam kepemimpinannya. Kepemimpinan Daud merupakan kepemimpinan yang dapat mengajak para pegawai istananya menjadi orang yang takut akan Tuhan, sehingga mereka malayani dengan tidak melihat manusia tetapi melihat Tuhan. Selain itu dalam kepemimpinannya, Daud mampu menciptakan para pemimpin baru yang takut akan Tuhan, dan mau memberi hati untuk orang lain (tidak egois).²³ Di bawah kepemimpinan Daud, bangsa Israel akhirnya percaya bahwa bangsa mereka telah memenangkan peperangan karena campur tangan Tuhan melalui utusan-Nya yaitu melalui pemimpin Daud.²⁴

Kepemimpinan harus dimulai dengan takut akan Tuhan, maka Tuhan akan menyatakan kuasa-Nya di dalam diri seorang pemimpi, sehingga yang dipimpin pun dapat tunduk dan taat kepada pemimpinnya karena mereka melihat bahwa ada sikap takut akan Tuhan dari pemimpinnya. Seorang pemimpin juga harus dapat mengajak dan mempengaruhi bawahannya untuk hidup benar dan takut akan Tuhan untuk mencapai tujuan mereka. Untuk mencapai tujuan inilah tidak dapat dilakukan oleh seorang pemimpin dengan mengandalkan kemampuannya sendiri, ia harus taat pada apa yang dikehendaki Tuhan. Kepemimpinan yang benar adalah kepemimpinan yang tidak ada kecurangan dan menjalankan kepemimpinannya dengan takut akan Tuhan.²⁵

Ajakan seorang pemimpin untuk takut akan Tuhan merupakan sesuatu yang sulit untuk ditemukan kepada para pemimpin saat ini, masih ada pemimpin yang mengandalkan kemampuannya sendiri. Ada banyak pemimpin yang diceritakan dalam Alkitab yang menceritakan tentang kepemimpinan yang tidak takut akan Tuhan, mereka akan ditinggalkan Tuhan dan melepaskan mereka dari jabatan mereka sebagai pemimpin umat Tuhan, salah satunya adalah Raja Saul. Meskipun Saul adalah pemimpin yang memiliki badan yang elok dan tinggi badan lebih tinggi di antara bangsa Israel (I Samuel 10:23), namun bentuk tubuh yang bagus bukan faktor yang paling utama dalam memimpin. Sikap takut akan Tuhan lebih dahulu, maka postur tubuh yang baik itu hanyalah faktor pendukung seorang pemimpin. Hal ini terbukti dalam kepemimpinan Saul yang dapat dikategorikan sebagai kepemimpinan yang tidak dapat

²³ Tubagus, "Makna Kepemimpinan Daud Dalam Perjanjian Lama."

²⁴ Illu, "Esensi Kepemimpinan Dalam Perspektif Perjanjian Lama."

²⁵ Tubagus, "Makna Kepemimpinan Daud Dalam Perjanjian Lama."

menyelesaikan tugasnya dengan baik.²⁶ Kepemimpinan seperti inilah yang tentunya tidak diingankan oleh banyak orang yang dipimpin. Terutama di masa sekarang ini, orang-orang cenderung menilai pemimpin yang baik itu dilihat dari segi fisik yang baik, padahal hal yang lebih utama dari seorang pemimpin adalah sikap takut akan Tuhan.

Oleh sebab itu, kepemimpinan Daud akan memberikan pemahaman yang benar tentang bagaimana menjadi seorang pemimpin yang takut akan Tuhan. Ia adalah pemimpin yang berhasil memimpin bangsa Israel dengan baik karena sikapnya yang takut akan Tuhan, bahkan dalam kepemimpinannya ia sukses mempersiapkan Salomo sebagai penggantinya.²⁷ Sikap inilah yang sangat diharapkan kepada para pemimpin masa kini, tidak hanya menunjukkan sikap kepemimpinan yang baik saja, tetapi seorang pemimpin yang baik adalah mempersiapkan seorang pemimpin sebagai penggantinya di masa yang akan mendatang yaitu para pemimpin yang takut akan Tuhan.

b. Pemimpin Yang Mau Mendengar

Kepemimpinan sejati bukanlah kekuasaan dimana seorang pemimpin menempatkan dirinya sebagai penguasa dan seenaknya mengontrol orang-orang yang dipimpinnya. Filosofi menjadi orang besar dan terlihat, menurut Yesus, menjadi hamba atau pelayan bagi mereka yang dipimpin. Pemimpin yang rendah hati tidak takut kehilangan pengaruh karena menjadi pelayan yang siap bahkan berkorban untuk membantu dan membangun orang lain (orang yang dipimpin).²⁸ Seorang Daud yang merupakan pemimpin bangsa Israel pada saat itu, merupakan pemimpin yang mau mendengar; mendengar apa yang dikatakan Tuhan kepadanya, dan mau mendengar apa yang menjadi seruan para bawahannya.

Pemimpin yang mau mendengar suara Tuhan adalah pemimpin yang selalu bersiap untuk diam dalam merenungkan apa yang disampaikan Tuhan kepadanya. Namun yang terjadi para pemimpin Kristen lebih sering berbicara daripada mendengar suara Allah.²⁹ Implementasi kepemimpinan Kristen yang baik dan yang mau mendengarkan suara Allah adalah pemimpin yang dikasihi Tuhan, seperti yang ada tertulis dalam Kitab Keluaran 19:5-6 “sekarang, jika kamu sungguh-sungguh mematuhi perintah-Ku dan memelihara perjanjian-Ku, kamu akan

²⁶ Budi Wati and Yusup Rogo Yuono, “Studi Komparatif Kepemimpinan Daud Versus Kepemimpinan Saul Serta Implementasinya Bagi Kepemimpinan Gereja Masa Kini,” *PROSIDING STT Sumatera Utara* 1, no. 1 (2021): 95–102.

²⁷ Ibid.

²⁸ Yahya Usat, “Kepemimpinan Blusukan: Model Kepemimpinan Kristen Yang Membumi,” *Integritas: Jurnal Teologi* 1, no. 2 (2019): 93–100.

²⁹ Diany Rita P Saragih, “Implementasi Kepemimpinan Kristen,” *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* (2019).

menjadi milik-Ku sendiri di antara bangsa-bangsa. Sebab, seluruh dunia adalah milik-Ku. Kamu akan menjadi suatu bangsa yang khusus-kerajaan para imam. Musa, itulah yang harus kamu sampaikan kepada Bangsa Israel." Maka dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin yang mau mendengarkan suara Tuhan adalah pemimpin yang dikasihi oleh Tuhan.

Pemimpin yang mau mendengar adalah pemimpin yang aspiratif, yaitu pemimpin yang mau turun dari kursi takhtanya (tempat yang nyaman) untuk mendatangi suatu tempat yang membutuhkan perhatian seorang pemimpin, hadir di tengah-tengah orang yang dipimpinnya dan menyerap aspirasi dan keluhan-keluhan mereka dan bercengkrama dengan bawahan.³⁰ Hal inilah yang dapat menjadi teladan dan pedoman bagi para pemimpin Kristen saat ini untuk dapat menjadi pemimpin yang mau mendengar. Seorang pemimpin yang tidak mau mendengar adalah pemimpin yang cenderung bersifat otoriter (bertindakan menurut kemauan sendiri dan bersifat kaku serta keras kepala). Sebaliknya seorang pemimpin yang mau mendengar adalah seorang pemimpin yang demokratis, yaitu mau mendengarkan apa yang menjadi keluhan maupun anjuran/saran, bahkan kritikan yang disampaikan oleh bawahannya.³¹ Oleh sebab itu, pemimpin yang mau mendengar adalah pemimpin yang sangat dibutuhkan oleh orang banyak, karena selain dia mendengar suara Tuhan, tetapi ia juga mau mendengar keluhan argumen dari bawahannya.

c. Pemimpin Yang Mengenal Pengutusnya dan Yang Dipimpinnya

Daud adalah seorang pemimpin yang tahu dan mengenal siapa yang memilih dan mengutusnya, dan dia taat serta tunduk kepada yang mengutusnya yaitu Tuhan. Pengembangan kepemimpinan dimulai saat seorang pemimpin mengenal dan menaati panggilan Tuhan.³² Karena seorang pemimpin mengenal siapa yang mengutusnya dan mengangkatnya, maka ia juga harus mengenal dan tahu siapa yang akan dipimpinnya. Jika seorang pemimpin tidak mengenal siapa yang dipimpinnya, maka ini akan berujung pada kegagalan dalam kepemimpinan. Bahkan Tuhan Yesus sendiri mengajarkan bahwa seorang gembala (pemimpin) domba-dombanya (yang dipimpin), dan juga sebaliknya, yang dipimpin juga mengenali siapa pemimpinnya (Yohanes 10:4). Jika sudah saling mengenal, maka akan tercipta sebuah kepemimpinan yang berjalan dengan baik serta akan tercipta kesejahteraan.

Seorang pemimpin yang mengenal pengutusnya yaitu Tuhan, maka ia akan menjalankan

³⁰ Berlina Lumban Gaol, "Gaya Kepemimpinan Otoriter Dan Kepemimpinan Kristen Terhadap Kariawan," *FILADELFA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2022): 301–320.

³¹ Besse Mattayang, "Tipe Dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis," *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)* 2, no. 2 (2019): 45–52.

³² Jokiman, "Dasar-Dasar Alkitabiah Pengembangan Kepemimpinan."

kepemimpinannya dengan baik dan benar. Selain itu ia juga pasti bergaul setiap hari kepada Tuhan, sebab kepada Tuhanlah ia selalu kembali dan bertanya bagaimana dia memimpin umat-Nya. Pemimpin mengenal bahwa Allah sebagai Gembala memperhatikan kesejahteraan bagi ‘domba-domba’ yang dipimpin-Nya. Pimpinan sangat menghargai bawahan, menghimpun dan menggunakan pendapat bawahan, menciptakan suasana kerja yang saling mendukung. Sebab ia sadar bahwa dirinya adalah hanya sebagai kaki tangan Tuhan di dunia ini sebagai pemimpin umat-Nya, sehingga ia tidak berlaku dengan semena-mena dalam kepemimpinannya.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang efektif adalah kepemimpinan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi dari orang-orang yang dipimpinnya.³³ Kemurahan hati perlu ada dalam diri seorang pemimpin yang partisipatoris agar ia rela hati memberikan apa yang menjadi kebutuhan orang-orang yang dipimpinnya. Ahl ini akan membuat bawahannya senang kepada kepemimpinan yang dijalankannya, sehingga ia akan selalu dihargai oleh bawahannya.

d. Pemimpin Yang Mau Bertanya

Yang menarik dari kepemimpinan Daud adalah ia selalu mempertanya kepada Tuhan, ia tidak berindak dengan semena-mena menurut kemauannya sendiri.³⁴ Inilah yang membuat Daud dicintai Tuhan, meskipun selalu ada masalah dalam kehidupan sehari-hari, tetapi Daud selalu meminta Tuhan untuk menunjukkan jalan yang terbaik dan dia tidak berbuat jahat. Model kepemimpinan inilah yang patut dicontoh dan dijadikan pedoman dalam kepemimpinan Kristen saat ini. Pemimpin yang mau bertanya kepada Tuhan adalah pemimpin yang tidak meninggikan dirinya dan mau menuruti kehendak Tuhan. Kepemimpinan adalah panggilan ilahi bagi seorang pemimpin, yang tidak pernah absen dari pengalaman hidup para pemimpin.³⁵ Jika seorang pemimpin sadar akan siapa yang telah mengutus dia, maka ia akan selalu bertanya kepada yang mengutusnya tersebut, karena sadar bahwa ia hanya sebagai kaki tangan Tuhan yang sedang mengutusnya untuk mewujudkan tujuan Tuhan kepada para umat-Nya melalui dirinya sebagai pemimpin. Seorang pemimpin yang baik bukan hanya sebatas menguasai teori, tetapi mampu mengimplementasikannya, sehingga dapat menjadi panutan atau diikuti oleh orang yang dipimpinnya. Komitmen dan integritas pribadi dari seorang pemimpin yang dapat dijadikan teladan tergantung dari seberapa dalam kehidupan spiritualitasnya.³⁶ Kehidupan spritualitas

³³ Euis Soliha and Hersugondo Hersugondo, “Kepemimpinan Yang Efektif Dan Perubahan Organisasi,” *Fokus Ekonomi* 7, no. 2 (2008): 24400.

³⁴ Tubagus, “Makna Kepemimpinan Daud Dalam Perjanjian Lama.”

³⁵ Jokiman, “Dasar-Dasar Alkitabiah Pengembangan Kepemimpinan.”

³⁶ Tanihardjo, *Integritas Seorang Pemimpin Rohani*.

pemimpin dapat dilihat melalui ibadah maupun perbuatannya sehari-hari, yang membuktikan bahwa ia selalu mengandalkan Tuhan dalam kepemimpinannya, ia selalu menyerahkan semua pergumulannya di dalam doa kepada Tuhan.

Sikap yang mau bertanya inilah yang harus di terapkan dalam model kepemimpinan Kristen saat ini. Seorang pemimpin Kristen harus dapat memberi contoh yang baik kepada orang yang dipimpinnya, bahkan orang banyak. Sebagaimana Raja Daud telah memberi teladan yang baik kepada semua orang dan kepada para pemimpin Kristen khususnya, bagaimana memimpin umat Tuhan dengan baik dan benar menurut apa yang dikehendaki Tuhan. Memang tidak semua kita mengetahui maksud dan rancangan Tuhan dalam setiap kehidupan kita, namun bertanya kepada Tuhan di dalam doa dan penyerahan diri kepada-Nya adalah hal yang perlu dilakukan oleh umat Tuhan terutama para pemimpin Kristen. Sehingga dengan itu, maka terciptalah kepemimpinan Kristen yang sejati di tengah-tengah umat Tuhan.

4. KESIMPULAN

Kepemimpinan Kristen merupakan kepemimpinan yang baik untuk diterapkan di masa kini, karena kepemimpinannya Kristen adalah kepemimpinan yang berlandaskan pada Alkitab. Kepemimpinan Kristen merupakan model kepemimpinan yang berasal dari Ilahi, dan dihadirkan di tengah-tengah dunia ini. Untuk mewujudkan kepemimpinan Kristen yang baik dan benar, maka haruslah didasari pada Alkitab. Alkitab adalah sebagai petunjuk yang benar bagi seorang pemimpin untuk menjalankan tugasnya. Oleh sebab itu, pemimpin Kristen masa kini harus meneladani para pemimpin terdahulunya yang dituliskan di dalam Alkitab, salah satunya adalah Daud yang pernah memimpin bangsa Isrel. Yang menarik untuk diteladani dari kepemimpinan Daud adalah ia seorang pemimpin yang takut akan Tuhan, mengenal siapa yang mengutus dia dan yang dipimpinnya, mau mendengar, serta mau bertanya. Ini adalah pribadi seorang pemimpin yang baik untuk mereformasi kepemimpinan Kristen masa kini yang masih belum memiliki sikap yang dimiliki Daud. Jika seorang pemimpin Kristen bertindak menurut kemauannya sendiri tanpa menyadari siapa yang mengutusnya dan siapa yang dipimpinnya, maka akan membawa kepemimpinan tersebut pada kehancuran. Tetapi sebaliknya, apabila seorang pemimpin Kristen tahu akan keberadannya dan menuruti semua kehendak Tuhan dalam kepemimpinannya, maka akan membawa kesejahteraan dalam kepemimpinan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayomi, Hendrik Vallen, and P R T Paramma. "Gereja Dan Korupsi: Analisis Isi Khotbah (Content Analysis) Terkait Praktek Korupsi Di Papua." *Integritas: Jurnal Antikorupsi* 7, no. 1 (2021): 197–216.
- Barna, George. *Leaders on Leadership Pandangan Para Pemimpin Tentang Kepemimpinan*. Jawa Timur: Gandum Mas, 2015.
- Gaol, Berlina Lumban. "Gaya Kepemimpinan Otoriter Dan Kepemimpinan Kristen Terhadap Kariawan." *FILADELFIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2022): 301–320.
- Gunawan, I Gede Dharman, Pranata Pranata, Ni Wayan Gateri, Lilik Lilik, I Putu Widyanto, and Ririn Rianti. "Pentingnya Kaderisasi Kepemimpinan Untuk Mewujudkan Pemimpin Muda Hindu Yang Inovatif." In *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 212–220, 2021.
- Hakim, Dayan. *Kepemimpinan Kristen*, 2021.
- Hesselbein, Frances, and Marshall Goldsmith. *The Leader of the Future 2*. Elex Media Komputindo, 2013.
- Illu, Wilianus. "Esensi Kepemimpinan Dalam Perspektif Perjanjian Lama." *Missio Ecclesiae* 6, no. 2 (2017).
- Jokiman, Bob. "Dasar-Dasar Alkitabiah Pengembangan Kepemimpinan" (2003).
- Klapwijk, Jasper. *Kabar Baik Dari Perjanjian Lama*. 1st ed. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2015.
- Kusumastuti, Adhi, Ahmad Mustail Khoron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Mattayang, Besse. "Tipe Dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis." *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)* 2, no. 2 (2019): 45–52.
- Obadja, Jeane Ch. *Survei Ringkas Perjanjian Lama*. 3rd ed. Surabaya: MOMENTUM, 2014.
- Samarenn, Desti. "Studi Tentang Kepemimpinan Dalam Perjanjian Lama." *Jurnal Teologi Gracia Deo* 2, no. 2 (2020): 109–118.
- Saragih, Diany Rita P. "Implementasi Kepemimpinan Kristen." *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* (2019).
- Soliha, Euis, and Hersugondo Hersugondo. "Kepemimpinan Yang Efektif Dan Perubahan Organisasi." *Fokus Ekonomi* 7, no. 2 (2008): 24400.
- Suherman, Usep Deden. "Pentingnya Kepemimpinan Dalam Organisasi." *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah (AKSY)* 1, no. 2 (2019): 259–274.
- Tanihardjo, Pdt Budisatyo. *Integritas Seorang Pemimpin Rohani*. PBMR ANDI, 2021.
- Tebay, Vince. *Perilaku Organisasi*. Deepublish, 2021.
- Tomata, Yakob. *Kepemimpinan Yang Dinamis*. Malang: Gandum Mas, 1997.
- Tuapetel, Briliand D. "INTEGRASI KEPEMIMPINAN DAUD KE DALAM PELAYANAN GEMBALA SIDANG MASA KINI." Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta, 2020.

- Tubagus, Steven. "Makna Kepemimpinan Daud Dalam Perjanjian Lama." *Kinaa: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat* 1, no. 1 (2020).
- Usat, Yahya. "Kepemimpinan Blusukan: Model Kepemimpinan Kristen Yang Membumi." *Integritas: Jurnal Teologi* 1, no. 2 (2019): 93–100.
- Wati, Budi, and Yusup Rogo Yuono. "Studi Komparatif Kepemimpinan Daud Versus Kepemimpinan Saul Serta Implementasinya Bagi Kepemimpinan Gereja Masa Kini." *PROSIDING STT Sumatera Utara* 1, no. 1 (2021): 95–102.
- Wijono, Sutarto. *Kepemimpinan Dalam Perspektif Organisasi*. Kencana, 2018.